

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini merupakan fenomena yang ditemukan atau dijadikan topik dalam penyusunan sebuah penelitian. Menurut Husein Umar (2013, hlm.303) objek penelitian merupakan apa atau siapa yang akan menjadi objek dari sebuah penelitian selain itu kapan dan dimana penelitian tersebut dilakukan. Arikunto (2009, hlm.15) juga menjelaskan objek penelitian sebagai variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.

Dari uraian mengenai objek penelitian diatas objek penelitian merupakan sasaran untuk mencapai tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan diuji secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah aplikasi BPJSTKU.

Objek ini dipilih karena perkembangan penggunaan mobile apps di Indonesia yang cukup tinggi dan pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi juga. Maka hasil dari DeLone dan McLean Model dan UTAUT menghasilkan 5 variabel bebas (*performance expectancy, effort expectancy, facilitating conditions, trust, accountability, transparency, system quality, information quality*) yang mempengaruhi 1 variabel terikat (*willingness to adopt*)

1.2 Metode Penelitian

1.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong (2014, hlm. 71) desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna sehingga menghasilkan *blueprint*

atau metode penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian atau situasi dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan serta menjabarkan data sehingga mudah dipahami (Siregar, 2012, hlm.2).

Adapun yang dimaksud dengan metode kausalitas menurut Arikunto (2009, hlm.8) adalah penelitian yang bertujuan mengecek kebenaran hasil penelitian. Dalam penelitian kausalitas ini dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian deksriptif dan kausal dapat memberikan gambaran atau penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi BPJSTKU. Penelitian ini menggunakan model yang berasal dari hasil modifikasi, DeLone dan Mclean Model dan UTAUT. Pendekatan kuantitatif karena sumber datanya diperoleh dari kuesioner kemudian diubah menjadi suatu ukuran data kuantitaif yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang mampu memberikan jawaban atas hipotesis-hipotesis mengenai objek penelitian.

1.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

1.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2009, hlm.115). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasan kedua variabel tersebut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating conditions*, *trust*, *accountability*, *transparency*, *system quality* dan *information quality*. Variabel tersebut menentukan apakah faktor-faktor tersebut menentukan pengaruh pengguna untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU dalam kehidupan sehari-hari nya.

Dalam operasionalnya variabel ini diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert akan menunjukkan bahwa semakin besar angka yang dipilih oleh responden menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating conditions*, *trust*, *accountability*, *transparency system quality* dan *information quality* dapat mempengaruhi *willingness to adopt*. Sebaliknya jika semakin kecil angka yang dipilih oleh responden maka akan menunjukkan bahwa semakin kecil pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating conditions*, *trust*, *system quality* dan *information quality* dengan *willingness to adopt*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, *willingness to adopt* sebagai variabel dependen.

Dalam operasionalisasinya variabel ini diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Skala *likert* akan menunjukkan bahwa semakin besar angka yang dipilih oleh responden menunjukkan variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya.

1.2.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan indikator yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Operasionalisasi variabel dalam sub bab ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator, skala pengukuran dari masing-masing variabel. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No Item
1. <i>Performance Expectancy</i>	Performance Expectancy merupakan tingkatan sejauh mana individu percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan membantu meningkatkan kinerja pekerjaan mereka (Venkatesh dkk., 2012).	<p>a. Persepsi Kemudahan dalam mencairkan saldo (<i>Perceived Usefulness</i>)</p> <p>b. Meningkatkan kualitas output pengguna (<i>Job-fit</i>)</p> <p>c. Meningkatkan produktivitas pengguna (<i>Relative Advantage</i>)</p> <p>d. Menghabiskan waktu lebih sedikit untuk mengerjakan pekerjaan rutin pengguna (<i>Outcome Expectantions</i>)</p>	Ordinal	PE1 PE2 PE3 PE4
2. <i>Effort Expectancy</i>	Tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem. Venkatesh et al. (2003)	<p>a. Kemudahan interaksi (<i>Perceived Ease of Use</i>)</p> <p>b. Kemudahan penggunaan (<i>Ease of Use</i>)</p> <p>c. Kemudahan menyelesaikan pekerjaan (<i>Complexity</i>)</p>		EE1 EE2 EE3

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No Item
3. <i>Facilitating Condition</i>	Facilitating Condition merupakan persepsi seseorang bahwa infrastruktur berupa perangkat yang ada maupun pengetahuan yang dimiliki mendukung penggunaan suatu teknologi (Venkatesh dkk., 2012).	a. Ketersediaan Fasilitas (<i>Facilitating Condition</i>) b. Keterampilan pengguna (<i>Perceived Behavioral Control</i>) c. Kompatibel (<i>Compatibility</i>)		FC1 FC2 FC3
4. <i>Trust</i>	Trust merupakan kepercayaan subjektif bahwa suatu pihak akan memenuhi kewajiban mereka dan memainkan peran penting dalam transaksi keuangan elektronik, di mana pengguna rentan terhadap risiko ketidakpastian dan rasa kehilangan kendali yang lebih besar (Lu dkk 2011; Zhou, 2013)	a. Keamanan username dan password b. Penggunaan data pribadi untuk tujuan yang jelas		TRU1 TRU2
5. <i>Transparency</i>	Transparansi berarti mempertanggungjawabkan apa-apa yang telah dilakukan dengan memberikan informasi relevan, dan memberikan laporan pada pihak luar atau organisasi mandiri secara terbuka, dan kemudian di publikasikan (Haryatmoko, 2011, hlm 112).	a. Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses (dana, cara pelaksanaan, bentuk bantuan atau program) b. Adanya publikasi dan media mengenai proses kegiatan dan detail keuangan		TRA1 TRA2
6. <i>Accountability</i>	Akuntabilitas merupakan kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab, menerangkan	a. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan		AC1

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No Item
	kinerja, dan tindakan seseorang atau badan hukum dan pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Indra, 2010:385).	<p>b. Adanya informasi yang dapat dipertanggungjawabkan oleh regulator</p> <p>c. Respon yang cepat dari pemerintah</p>		<p>AC2</p> <p>AC3</p>
7. <i>Information Quality</i>	Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi (Jogiyanto, 2007)	<p>a. Pengguna mendapat data lengkap sesuai kebutuhan</p> <p>b. Informasi yang didapatkan dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan saya</p> <p>c. Informasi yang didapatkan pengguna sesuai dengan data yang sebenarnya</p> <p>d. Data yang didapatkan adalah informasi terkini dan selalu diperbaharui</p> <p>e. Data yang didapatkan dapat digunakan di alat atau media lain</p>		<p>IQ1</p> <p>IQ2</p> <p>IQ3</p> <p>IQ4</p> <p>IQ5</p>
8. <i>System Quality</i>	Kualitas system adalah performa dari sistem merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna (DeLone dkk., 1992)	<p>a. Pengguna dapat merubah <i>profile</i> data sesuai kebutuhan</p> <p>b. Pengguna tidak perlu waktu yang lama untuk mendapatkan informasi setelah mengakses sistem</p> <p>c. Sistem memberikan fasilitas perbaikan jika terjadi kegagalan sistem</p>		<p>SQ1</p> <p>SQ2</p> <p>SQ3</p>

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No Item
Dependen (Y)				
1. <i>Willingness to adopt (WA)</i>	Respon nyata dan teramati dalam situasi tertentu sehubungan dengan target yang diberikan. (Ajzen, 1991)	a. Memprediksi untuk terus menggunakan b. Berencana akan lebih sering menggunakan d. Pengguna merasa puas dengan data dan informasi yang didapat e. Pengguna akan merekomendasikan kepada kerabat	Ordinal	WA1 WA2 WA3 WA4

1.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm.80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan aplikasi layanan digital BPJSTKU (yang jumlahnya diasumsikan *infinite*). Hal ini dilihat dari pengunduh aplikasi dari bulan Juni – Juli 2020 meningkat 0,11 %. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.1. Open Rate adalah rata-rata jumlah persentase pengguna yang membuka aplikasi setiap hari nya.



Gambar 3 1 *Open Rate* Aplikasi BPJSTKU

Sedangkan gambar 3.2 menunjukkan *Daily Active Users* adalah rata-rata jumlah presentase pengguna aktif aplikasi BPJSTKU sejumlah 0.09% terhitung dari Juni-Juli 2020. Dari perbandingan jumlah aktif pengguna dan jumlah pengguna yang hanya mengunjungi, tidak menunjukkan perbedaan angka yang signifikan. Yang berarti setiap pengunduh rata-rata adalah karyawan yang menggunakan layanan digital aplikasi BPJSTKU. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna aplikasi BPJSTKU yang tersebar diseluruh Indonesia.



Gambar 3 2 *Daily Active Users* Aplikasi BPJSTKU

1.2.3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang anggota populasinya tidak mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel (Asnawi, 2009:122). Teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* peneliti menggunakan metode *accidental sampling*. Menurut Santosi dan Tjiptono (2001:89) *accidental sampling (convenience sampling)* adalah prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:221) *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dan kriteria utamanya adalah orang tersebut merupakan seorang karyawan dan merupakan anggota BPJS Ketenagakerjaan.

Menurut Hair dkk (2010) jumlah sampel minimal 5 kali dari jumlah indikator. Hair dkk (2010) juga mengemukakan bahwa ukuran sampel yang sesuai berkisar antara 100-200 responden. Pada penelitian ini jumlah sampel 200 responden sangat cukup untuk mewakili populasi.

1.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan mengenai objek penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner/angket dengan menggunakan data primer. Data dalam penelitian ini didapatkan dari kuesioner atau *google form* dengan responden tenaga kerja yang merupakan pengguna aplikasi BPJSTKU

1. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Bungin, 2011, hlm.133). Kuesioner disusun dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian sosial atau gejala sosial (Riduwan dan Kuncoro, 2010, hlm.20). Penyebaran kuesioner digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian ini, skala *likert* menggunakan skor yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut, namun pada kuesioner disesuaikan sesuai pertanyaan

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala rasio (*ratio scale*) dan skala *likert* 4 poin (4-point likert scale).

Kuesioner disebarikan kepada para tenaga kerja yang menggunakan aplikasi BPJSTKU yang ada di Indonesia menggunakan google form. Penyebaran dilakukan secara online karena mengingat kondisi virus COVID-19 yang tidak memungkinkan menyebar kuesioner secara langsung. Penyebaran kuesioner online memudahkan responden yang tidak bisa mengisi secara langsung menjadi lebih fleksibel dan menghemat waktu.

1.2.4.1 Teknik Analisis Data

1.2.4.2 Method of Successive Interval (MSI)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Terdapat perbedaan pandangan diantara para ahli mengenai apakah skala *likert* berskala *interval* atau ordinal. Ahli yang berpendapat skala *likert* berskala ordinal, sebelum menggunakan alat analisis parametrik, data akan ditransformasikan kedalam skala interval guna memenuhi syarat analisis data, namun untuk ahli yang berpendapat sebaliknya maka data skala *likert* dapat langsung diolah (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm.21). Adapun teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm.30). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarikan
2. Tentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3 dan 4 (frekuensi) pada setiap butir pertanyaan
3. Tentukan proporsi dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya responden
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor
5. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal

6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + \{1 + |NS_{min}|\}$$

1.2.4.3 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang menggambarkan distribusi data. Distribusi data yang dimaksud adalah pengukuran tendensi pusat dan pengukuran bentuk. Pengukuran tendensi pusat menggunakan *mean*, median dan modus sedangkan pengukuran bentuk menggunakan *skewness* dan kurtosis (Sugiyono dan Susanto, 2015, hlm.92). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm.169).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis teknologi (*online-based questionnaire*) dengan cara menyebar kuesioner online menggunakan *Google Form*. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* lima poin. Data responden yang telah terkumpul dilakukan uji missing data dan uji outliers data. Jika data yang sudah lolos uji missing data dan uji outliers mencukupi jumlah minimum sampel, kemudian dilakukan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif berupa nilai rata-rata (mean) kemudian digolongkan dalam enam kategori mean berdasarkan kategorisasi Azwar (2012).

Gambar 3.3 Kategori Mean

Rentang Skor	Kategori
$83,35 < X \leq 100$	Sangat Tinggi
$66,68 < X \leq 83,35$	Tinggi
$50,01 < X \leq 66,68$	Cukup Tinggi
$33,34 < X \leq 50,01$	Cukup Rendah
$16,67 < X \leq 33,34$	Rendah
$0 < X \leq 16,67$	Sangat Rendah

1.2.4.4 Uji Realibilitas dan Validitas

Untuk menguji apakah konstruk yang telah dirumuskan reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian realibilitas dan validitas

1) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2012, hlm.122) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu. Berdasarkan pengertian diatas maka reabilitas dapat dikemukakan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan.

Metode yang digunakan adalah metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item-item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\Gamma = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

K = Mean kuadrat antara subjek

$\sum si^2$ = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

2) Uji Validitas

Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut Sugiyono (2012, hlm.121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk mencari nilai validitas di sebuah *item* mengkorelasikan skor item dengan total *item-item* tersebut. Jika

ada *item* yang tidak memenuhi syarat, maka *item* tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi
$\sum xy$	= Jumlah perkalian variabel X dan Y
$\sum x$	= Jumlah nilai variabel X
$\sum y$	= Jumlah nilai variabel Y
$\sum x^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel X
$\sum y^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
n	= Banyaknya Sampel

Apabila r-hitung untuk r tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar atau sama dengan r-tabel pada tarif signifikan 5%, maka butir pertanyaan tersebut valid, jika r hitung lebih kecil dari r-tabel, maka butiran pertanyaan tidak valid (Danang Sunyoto, 2007, hlm.79).

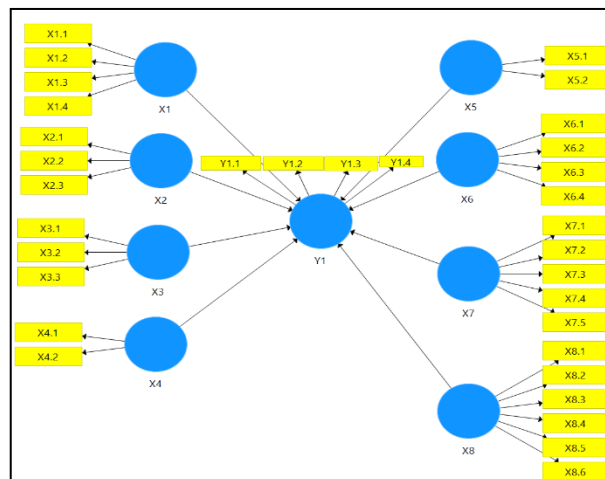
1.2.5 Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan PLS-SEM. Wold mengungkapkan, *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai soft modelling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen. Chin dan Newsted (1988) menyatakan PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*) dan dapat juga digunakan untuk menkonfirmasi teori.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software SmartPLS versi 3.0.m3* yang dapat digunakan tidak hanya untuk memprediksi sebuah model atau teori akan tetapi juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori. Kemampuan PLS-SEM untuk memprediksi dan mengkonfirmasi teori sangat sesuai dengan penelitian ini yang lebih mengarah pada pengembangan teori.

Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran atau sering disebut *outer model* dan model struktural atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed* variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

Gambar 3 4
Model Penelitian



1.2.5.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji T (*t-test*) untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara parsial. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t pada variabel-variabel yang muncul pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dan juga dapat melihat

perbandingan besar t-hitung dan t-tabel. Variabel independen dan variabel dependen dapat dikatakan berpengaruh dengan kuat satu sama lain jika nilai probabilitas signifikansi $t < 0.05$, saat ingin membuktikan secara parsial signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial (uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

- a. H0: Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) tidak berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)
- b. H1: Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)

2. Hipotesis 2

- a. H0: Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) tidak berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)
- b. H2: Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)

3. Hipotesis 3

- a. H0: Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) tidak berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)
- b. H3: Kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)

4. Hipotesis 4

- a. H0: Kepercayaan (*trust*) berpengaruh tidak positif keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)
- b. H4: Kepercayaan (*trust*) berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)

5. Hipotesis 5

- a. H0: Akuntabilitas (*accountability*) berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)
- b. H5: Akuntabilitas (*accountability*) berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)

6. Hipotesis 6

- a. H0: Transparansi (*transparency*) tidak berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)
- b. H6: Transparansi (*transparency*) berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)

7. Hipotesis 7

- a. H0: Kualitas informasi (*information quality*) tidak berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)
- b. H7: Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)

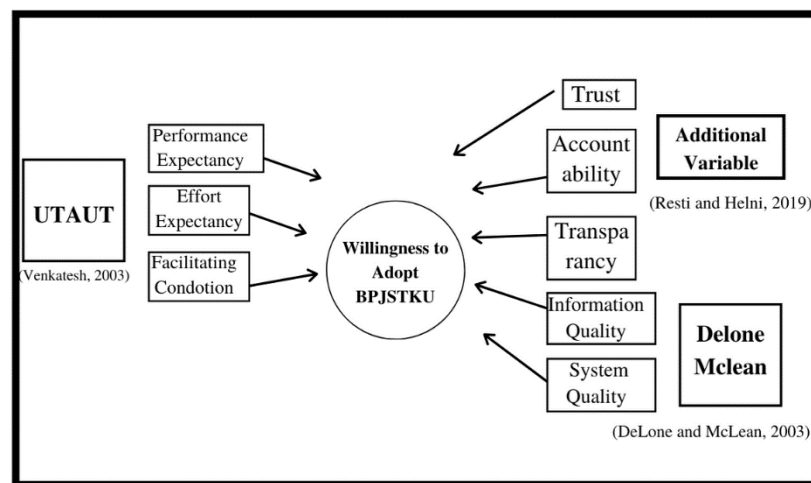
8. Hipotesis 8

- a. H0: Kualitas sistem (*system quality*) tidak berpengaruh positif terhadap *willingness to adopt* (WA) untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU
- b. H8: Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap keinginan untuk menggunakan aplikasi BPJSTKU (*willingness to adopt*)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%, maka kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini yaitu :

- a. Tolak H0 jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
- b. Terima H0 jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Gambar 3 5 Model Penelitian



1.2.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Kemudian semakin besar nilai atau mendekati satu berarti semakin baik pula kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen (Kuncoro, 2003)

Dengan menggunakan nilai Adjusted R^2 dapat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Jatmiko, 2012). Jika dalam uji empiris didapatkan nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol.